

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1  
TUMPAAN KECAMATAN TUMPAAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Oleh:

**SULFA PANJI**  
**NIM 17.2.3.101**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTUTUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**  
**MANADO**  
**2021**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sulfa Panji  
NIM : 17.2.3.101  
Tempat/Tgl. Lahir : Matani, 19 Mei 1977  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Desa Matani satu Jaga I Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa Skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, Juni 2021  
Penulis,

Sulfa Panji  
NIM : 17.2.3.101

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan”, yang disusun oleh **Sulfa Panji**, NIM: 17.2.3.101, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan di pertahankan dalam sidang *Munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari senin, tanggal 16 Agustus 2021, bertepatan dengan 7 Muharam 1443 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 16 Agustus 2021 M.  
7 Muharam 1443 H.

#### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Sekretaris	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Sahari, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Abrari Ilham, M.Pd	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Moh. S. Rahman, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing II	: Dra. Nurhayati, M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto, M.Pd  
NIP. 19760318200604100

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas Rahmat dan hidayah serta izin-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan” ini dengan baik. Demikian pula shalawat dan salam penulis haturkan kepada nabi Muhammad saw, semoga rahmat dan hidayah-Nya senantiasa dilimpahkan kepadanya, para keluarga, dan sahabat, serta kepada seluruh umatnya yang senantiasa mengikuti ajaran yang disampaikan oleh beliau.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Mohammad S. Rahman M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dra. Hj. Nurhayati, M.Pd.I selaku pembimbing II dan sekaligus sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa pula ucapan terimakasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada:

1. Teristimewa kedua orang Ayahanda Samsudin Panji (Almarhum) dan Ibunda tercinta, Sa'dia Gobel yang telah membesarkan, dan mendidik dengan penuh kasih sayang, serta selalu memberikan motivasi, mendo'akan dan mendukung serta membantu penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Suami Tercinta Roni Dali yang telah memberikan do'a dan support kepada penulis hingga sampai saat ini dan kedua anakku yang telah rela ditinggal dan mengurangi perhatianku demi penyelesaian studi.
2. Delmus Puneri Salim, S.Ag., M.A., Res., Ph.D., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
3. Dr. Ardianto Tola, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
4. Dr. Mutmainnah, M.Pd sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga.
5. Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan.
6. Dr. Feiby Ismail, M.Pd sebagai Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Teman-teman kelas PAI angkatan 2017 yang telah memberikan support dan dukungan kepada penulis dari mulai awal masuk kuliah hingga selesai penelitian.

Semoga semua pihak yang terkait di atas dibalas kebaikannya oleh Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamin.*

Manado, Juni 2021  
Penulis

**Sulfa Panji**  
**NIM.17.2.3.101**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
BAB I      PENDAHULUAN.....	1-9
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	4
C. Pengertian Judul .....	5
D. Tujuan dan Kegunaan penelitian .....	8
BAB II      LANDASAN TEORITIS .....	10-40
A. Efektivitas Pembelajaran .....	10
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	22
C. Penelitian Terdahulu/ Penelitian Yang Relevan.....	37
BAB III     METODOLOGI PENELITIAN .....	41-51
A. Desain Penelitian .....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
C. Subjek/Objek Penelitian .....	42
D. Instrumen Penelitian .....	44
E. Sumber Data .....	44

	F. Tehnik Pengumpulan Data .....	45
	G. Analisa Data.....	48
	H. Pengujian Keabsahan Data .....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52-72
	A. Profil SMP Negeri 1 Tumpaam .....	43
	B. Hasil Penelitian.....	59
	C. Pembahasan Penelitian .....	70
BAB V	PENUTUP .....	73-74
	A. Kesimpulan.....	73
	B. Saran-Saran.....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	75-76
	LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	77-84
	IDENTITAS PENULIS .....	85

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan .....	53
Tabel 4. 2 Rekapitulasi Dara SMP Negeri 1 Tumpaan .....	57
Tabel 4. 3 Data Sarana dan Prasarana .....	58
Tabel 4. 4 Data Rombongan Belajar .....	58
Tabel 4.5 Peserta Didik yang beragama Islam.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	77
2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	78
3. Pedoman Observasi.....	79
4. Pedoman Wawancara.....	80-81
5. Dokumentasi Penelitian .....	82-84
6. Identitas Penulis .....	85

## ABSTRAKS

Nama : Sulfa Panji  
NIM : 17.2.3.101  
Prodi : Pendidikan Agama Islam(PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1  
Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

---

Penelitian ini membahas tentang efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dengan sub masalah: 1) Bagaimana efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan? dan 2) Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

Metode penelitian yang digunakan dalam peeltian ini adalah metode kualitatif dengan komponen: desain penelitian, tempat dan lokasi penelitian, subek dan objek penelitian, instrument penelitian berupa yaitu alat yang digunakan dalam bentuk observasi, wawancara dan dokumen yang dijadikan bahan dalam penelitian ini, sumber data berbentuk data primer dan data sekunder, terhnik pengumpulan data berupa observasi wawancara dan dokumen, analisa data dengan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dan atau verifikasi data, akhirnya pengujian keabsahan dengan cara triangulasi data yaitu membandingkan antara hasil pengamatan, wawancara dan dokumen

Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dengan memperhatikan beberapa unsur yaitu persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, konsep pengaturan tempat duduk peserta didik, sumber dan media belajar dan evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung dan penghambat efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dan guru mempunyai komptensi dalam bidang yang diajarkannya serta sarana dan prasarana yang umpuni. Selanjutnya efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam akan terhambat bila peserta didik acuh tak acuh dalam kegiatan proses belajar megajar dan kondisi kelas yang tidak mendukung baik dari sarana maupun prasana, karena peserta didik belum menganggap fasilitas sekolah adalah hal yang harus dijaga dan peserta didik belum menganggap sarana dan prasana bagian dari miliknya.

Kata kunci: efektifitas pembelajaran, interaksi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Di Indonesia pendidikan menjadi sektor yang mendapat prioritas dari pemerintah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara<sup>1</sup>

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi dan tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikan.<sup>2</sup> Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tujuan pendidikan agama Islam begitu besar tetapi waktu yang disediakan sangatlah minim dan strategi yang digunakan guru monoton yang selama ini diprkatkan di sekolah umum.

---

<sup>1</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), h. 5.

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005) h. 34.

Sedangkan pemahaman peserta didik memerlukan durasi waktu yang memadai dalam mengembangkan strategi selama proses pembelajaran berlangsung.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginsiasi, memfasilitasi dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan interaksi atau hubungan antara guru dan siswa. Pembelajaran akan berjalan baik dan efektif apabila proses interaksi antara guru dan siswa dalam kelas berjalan dengan baik, namun sebaliknya, pembelajaran akan berjalan dengan tidak efektif apabila proses interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin dengan baik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana guru dapat membuat siswa belajar dengan mudah dan dapat mendorong mereka untuk mempelajari apa yang harus mereka pelajari di sekolah sebagai bekal masa depan mereka. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam materi dan mengkorelasikan dengan kenyataan yang dialami siswa di lingkungan sekitarnya.

Membicarakan pendidikan agama, spesifiknya Pendidikan Agama Islam juga membicarakan proses pembelajaran pendidikan agama Islam yang mana di sekolah umum, hal tersebut belum seperti yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena berbagai kendala dalam bidang kemampuan pelaksanaan metode, secara fisik dan non fisik belajar secara sempurna. Disamping sarana lingkungan pendidikan yang kurang menunjang suksesnya pendidikan mental spiritual. Hal ini dapat dilihat dari proses pelaksanaan agama islam dan pendidikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu pelajaran yang sangat penting, akan tetapi tidak sedikit minat siswa mempelajari Pendidikan Agama Islam sekarang ini cenderung kurang. Hal ini disebabkan karena sebagian guru kurang dapat mengkontekstualkan materi yang disampaikan. Sehingga pelajaran menjadi pasif yaitu, guru menjelaskan dan siswa mendengarkan,

guru bertanya dan siswa menjawab dan seterusnya. Selain itu materi yang disampaikan kurang bermakna bagi siswa, karena materi yang disampaikan oleh guru kurang menarik dan menantang sehingga motivasi siswa berkurang dalam belajar.

Dalam pola pendidikan modern saat ini murid dijadikan sebagai titik pusat proses belajar. Guru lebih berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator belajar siswa yang membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya sehingga terjadilah interaksi aktif. Dalam proses belajar mengajar agar dapat membuahkan hasil sebagaimana yang diharapkan, maka baik guru maupun siswa perlu memiliki sikap, kemampuan, dan keterampilan yang mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan seorang guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar yang efektif. Kegiatan belajar akan berjalan dengan efektif manakala seorang guru mampu memberikan variasi dan metode yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan dan tingkat kejiwaan siswa.

Proses belajar mengajar yang diselenggarakan di sekolah sebagai pusat pendidikan formal dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri sendiri secara terencana baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam interaksi belajar tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen antara lain: pendekatan pembelajaran, sarana prasarana, lingkungan dan beberapa fasilitas lain yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar sehingga akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.

Peneliti memilih SMP Negeri 1 Tumpaan sebagai obyek penelitian, karena sekolah tersebut dalam pembelajarannya mengoptimalkan semua potensi yang dimiliki oleh siswa. Kondisi tersebut menurut peneliti sangat relevan dengan pola pembelajaran kurikulum 2013. Yaitu pembelajaran

interaktif (interaksi antara guru dengan siswa, masyarakat, lingkungan alam, sumber belajar/media dan lain-lain).<sup>3</sup> hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Islam Di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan”

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian skripsi ini yaitu: Bagaimana Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, dari pokok masalah tersebut penulis dapat mengemukakan sub masalah sebagai inti yang akan diteliti pada skripsi ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan?
- b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan?

### **2. Batasan Masalah**

Karena keterbatasan penulis, baik waktu, tenaga, maupun yang lainnya, maka penelitian ini dibatasi pada Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

## **C. Pengertian Judul**

---

<sup>3</sup>Hasil Observasi di SMP Negeri 1 Tumpaan, Pada Tanggal 24 Agustus 2020.

Beberapa kata dan istilah yang terdapat dalam judul penelitian skripsi ini perlu untuk diuraikan agar dapat dipahami dan tidak menimbulkan salah tafsir. Adapun judul penelitian skripsi ini yaitu: Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan. Pengertiannya sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Efektivitas, menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif kalau usaha itu mencapai tujuannya. Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti.<sup>4</sup> Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa efektifitas (berjenis kata benda) berasal dari kata dasar efektif (kata sifat)<sup>5</sup> yang mengandung beberapa pengertian antara lain:

1. Ada efeknya (akibat, pengaruh dan kesannya)
2. Manjur atau mujarab
3. Dapat membawa prestasi
4. Mulai berlaku (undang-undang atau peraturan)<sup>6</sup>

Gambaran pengertian efektifitas di atas menunjukkan bahwa yaitu suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan.

#### 2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan sebagai proses perubahan tingkah laku melalui latihan dan pengalaman. Dalam pembelajaran terjadi interaksi dari berbagai komponen, diantaranya yaitu: siswa, guru, dan materi pelajaran atau sumber belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pembelajaran dimaknai sebagai proses, cara dan perbuatan yang dapat menjadikan orang

---

<sup>4</sup>Hassan Shadily, *Ensiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003), h. 883.

<sup>5</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Cet. IX, Balai Pustaka, 2009) h. 284.

<sup>6</sup>WJS. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 286.

atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.<sup>7</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>8</sup>

4. SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu sekolah menengah tingkat pertama yang ada di Kabupaten Minahasa Selatan dengan alamat Jln. Trans Sulawesi Tumpaan 1 Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara<sup>9</sup>, merupakan lokasi penelitian skripsi penulis.

Berdasarkan uraian pengertian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa judul yang penulis maksud adalah suatu kegiatan yang dapat menghasilkan hasil usaha, karena tercapainya sasaran suatu tujuan yang dicapainya secara ideal dan efisien, sehingga pengaruhnya dinyatakan berhasil dengan ukuran-ukuran manjur dan mujarab dalam membawakan hasil yang memuaskan dalam proses, cara dan perbuatan yang dapat menjadikan orang atau makhluk hidup belajar sehingga dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari untuk upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan

---

<sup>7</sup>M Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD//MI//SMP//MTs, & SMA//MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 172.

<sup>8</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 130.

<sup>9</sup>*Profil SMP Negeri 1 Tumpaan*, di unduh pada tanggal 24-09-2020.

antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara

**D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman seagai berikut:

a. Bagi peneliti yaitu:

Untuk memperdalam pengetahuan dan cakrawala berpikir khususnya efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

b. Bagi guru yaitu:

- 1) Dapat menambah pengetahuan guru dan juga referensi dalam proses belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan kemampuan profesionalisme dalam mengembangkan proses belajar mengajar.
- 3) Mengatasi keterbatasan waktu dari padanya materi yang harus diselesaikan.

c. Bagi siswa yaitu:

- 1) Mendapatkan pengalaman belajar yang menarik
- 2) Berguna untuk meningkatkan hasil belajar siswa

d. Bagi Lembaga

Sebagai sumber pemikiran tentang kondisi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sangat perlu diupayakan baik guru untuk mencapai tujuan pendidikan agar Pendidikan Agama Islam memiliki nilai lebih serta sebagai upaya mewujudkan proses pembelajaran yang lebih baik.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### ***A. Efektivitas Pembelajaran***

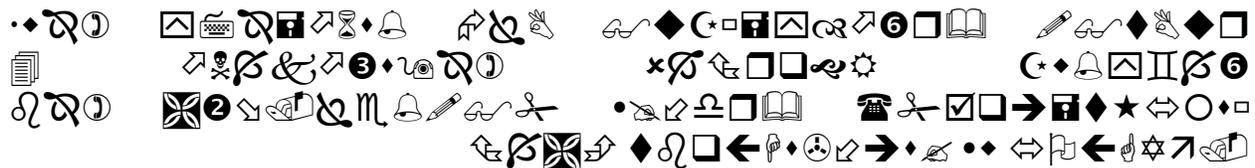
##### **1. Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Pengertian Menurut H. Asis Saefudin pembelajaran efektif adalah apabila tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berhasil guna diterapkan dalam pembelajaran. Memberikan pengalaman baru, membentuk kompetensi peserta didik dan menghantarkan mereka ketujuan yang ingin dicapai secara optimal. Guru harus merancang dan mengelola pembelajaran dengan metode atau model yang tepat. Sebagai seorang pendidik yang amanah, guru sebaiknya melihat menganalisis kompetensi dasar yang harus dicapai, sehingga pembelajaran menjadi terarah, tepat sasaran, dan efektif.

Hernowo menjelaskan bahwa belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan. Peserta didik belajar tidak dalam keadaan tertekan. Mereka melaksanakan semua tugas dan kegiatan dengan ikhlas, senang, dan bersemangat. Guru dapat mengemas pembelajaran dengan menyisipkan lagu dan permainan-permainan yang

menyenangkan sehingga peserta didik senantiasa “*direfresh*”<sup>10</sup>

Tugas guru yg terpenting adalah pengajar (*murabbiy, mu'allim*) seorang pendidik akan senantiasa menyampaikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk bias diserap oleh muridnya sehingga nantinya ilmu pengetahuan tersebut akan semakin dikembangkan oleh peserta didik, guru adalah sebagai pembimbing atau penyuluh hal ini digambarkan dalam firman Allah QS. An-Nahl/16: 43 sebagai berikut:



Terjemahnya:

Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan[828] jika kamu tidak mengetahui<sup>11</sup>

Menurut tafsir Ibu Katsir bahwa kata *ahludz-dzikir* dalam ayat di atas berarti bahwa umat ini adalah *ahludz-dzikir* memang benar, mengingat umat ini lebih berpengetahuan daripada umat-umat terdahulu. Lagi pula ulama yang terdiri atas kalangan ahli bait Rasulullah Saw. adalah sebaik-baik ulama bila mereka tetap pada sunnah yang lurus, seperti Ali ibnu Abu Talib, Ibnu Abbas, kedua anak Ali (Hasan dan Husain), Muhammad ibnul Hanafiyah, Ali ibnul Husain Zainal Abidin, dan Ali ibnu Abdullah ibnu Abbas, dan Abu Ja'far Al-Baqir yang nama aslinya ialah Muhammad ibnu Ali ibnul Husain, sedangkan Ja'far adalah nama putranya. Begitu pula ulama lainnya yang semisal dan serupa dengan mereka dari kalangan ulama-ulama yang berpegang kepada tali Allah yang kuat dan jalan-Nya yang lurus. Dia mengetahui hak tiap orang serta menempatkan kedudukan masing-masing sesuai dengan apa yang telah diberikan kepadanya oleh Allah dan Rasul-Nya, dan telah disepakati oleh hati hamba-hamba-Nya yang beriman.<sup>12</sup>

Selanjutnya dalam *Alqur'an dan terjemahnya* juga ada catatan yang dimaksud dengan pengetahuan yaitu orang-orang yang mempunyai pengetahuan tentang Nabi dan kitab-kitab.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2016) h. 34.

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h.

<sup>12</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-43-44.html>

<sup>13</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.

Berdasarkan terjemahnya dan tafsir Ibnu Katsir di atas maka surah an-Nahl ayat 43 dapat disimpulkan bahwa manusia dengan pengetahuannya dapat memberi bimbingan dan penyuluhan kepada seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”.

Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur diarahkan untuk mengubah perilaku siswa kearah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>14</sup>

Guru sebaiknya menjadi seseorang yang mampu menciptakan suasana yang kondusif dengan sikap dan karakter menyenangkan, sehingga kehadirannya diterima bahkan dinanti-nanti oleh peserta didik. Guru sebaiknya menjadi pribadi yang hangat yang mampu bersinegri dan bersahabat dengan peserta didik sehingga memunculkan situasi dan kondisi yang akrab dengan tetap memperhatikan tata krama.<sup>15</sup>

Dimensi efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi dua hal yaitu:

- a. guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan kurikulum dan teknologi. Indikator guru meliputi: pengorganisasian materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, kreatif, menekankan pada pemberdayaan peserta didik.
- b. siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam

---

14 Afifatu Rohmawati, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Efektivitas Pembelajaran*, (Vol.9, No.1, april 2015), h. 7-16

15 <http://muhamadhakimazhari.blogspot.com/2013/05/konsep-pendidikan-dalam-perspektif-al.html?m=1>

memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda.

Indikator siswa meliputi: aktif dalam pembelajaran (*Active Learning*), mampu belajar bersama (*Collaborative Learning*), belajar bertanggung jawab (*Learner responsibility*), belajar dari apa yang telah dipelajari (*Learning About Learning*).

Menurut Slamet dalam Hasanah, belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, karna keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain faktor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar dan sistem intruksional.<sup>16</sup>

Hakikat Proses pembelajaran, sebagai proses implementasi kurikulum, menuntut peran guru untuk mengartikulasikan kurikulum atau bahan pelajaran serta mengembangkan dan mengimplementasikan program-program pembelajaran dalam suatu tindakan yang akurat, untuk mewujudkan proses pembelajaran yang optimal.<sup>17</sup> Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pada prinsipnya, pembelajaran tidak hanya terbatas pada *event-event* yang dilakukan oleh guru, tetapi mencakup semua *events* yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar yang meliputi kejadian-kejadian. Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakandan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Nur Raina Noviati, *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. (Edisi Khusus No 1, Agustus 2011), h. 160

<sup>17</sup>Nyoman Dantes, *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, (Yogyakarta

<sup>18</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 4-5.

Dapat disimpulkan pengertian dari efektivitas pembelajaran adalah suatu respon, interaksi aktif antar siswa kepada siswa, atau siswa terhadap gurunya. Suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan secara bersama. Disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa. Dengan adanya keefektivitas pembelajaran yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana serta media pembelajaran maka akan memberikan pengaruh terhadap siswa yaitu kemauan untuk belajar, dan lebih giat antusias mengerjakan materi belajarnya dengan baik.

## **2. Hakikat Belajar dan Pembelajaran Efektif**

Belajar dapat dimaknai sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhirnya akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman dan pembelajaran.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. proses belajar disekolah adalah proses yang sifatnya kompleks, menyeluruh, dan berkesinambungan. Banyak komponen dapat mendukung proses pembelajaran agar terselenggara dengan efektif.

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan- tujuan pendidikan yang harus mereka capai.

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara

sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan didapat ketrampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru.<sup>19</sup> Tujuan pembelajaran pun sebaiknya berorientasi pada pengembangan kehidupan intelektual peserta didik supaya kelak sebagai orang dewasa memiliki kemampuan berpikir seperti yang diharapkan dari orang dewasa secara ideal, yaitu diantaranya mampu berpikir logis, objektif, kritis, sistematis analitis, sintesis, integrative dan inovatif.<sup>20</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Belajar pada Pembelajaran Efektif**

Banyak ahli yang mengemukakan tentang prinsip belajar yang memiliki persamaan dan perbedaan. Akan tetapi, secara umum terdapat beberapa prinsip dasar. Berikut ini adalah prinsip dasar tersebut implikasinya pada pembelajaran efektif.<sup>21</sup>

#### **a. Perhatian**

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah untuk mencapai tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian, menyebabkan siswa harus menciptakan atau membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang di pelajarnya. Pesan tersebut dapat berupa suara, warna, bentuk, dan rangsangan lainnya yang dapat ditangkap oleh panca indra. Peran perhatian sangat penting dimiliki siswa karena dari kajian dari teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian dari siswa tak mungkin terjadi belajar (Gege dan Berliner). Perhatian terhadap materi pelajaran akan timbul pada siswa jika materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhannya. Seperti untuk belajar lebih

---

<sup>19</sup>H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2016), h. 8.

<sup>20</sup>H. Asis Saefuddin, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, h. 9.

<sup>21</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013, h.191.

lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

b. Motivasi

Perbedaan antara motif dan motivasi. Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu kekuatan (*power*) atau tenaga (*forces*) atau daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Mengenai peranan motivasi dalam proses pembelajaran dikemukakan oleh Slavin yang mengatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Bila tidak ada motivasi, maka proses pembelajaran tidak akan terjadi dan motivasi dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar.

c. Keaktifan

Seorang anak pada dasarnya sudah memiliki keinginan untuk berbuat dan mencari sesuatu yang sesuai dengan aspirasinya, demikian halnya dengan belajar. Belajar hanya memungkinkan terjadi apabila siswa aktif dan mengalaminya sendiri. John Dewey mengemukakan bahwa belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri. Dengan demikian inisiatif harus datang dari siswa itu sendiri, peran guru sekedar sebagai pembimbing dan pengarah.<sup>24</sup>

d. Keterlibatan langsung

---

<sup>22</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 192.

<sup>23</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 193.

<sup>24</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 196.

Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajarnya, dalam bentuk kerucut pengalamannya, menempatkan bahwa belajar yang paling baik adalah melalui pengalaman langsung. Dalam belajar, siswa tidak hanya mengamati, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dan bertanggung jawab terhadap proses dan hasilnya. Sebagai contoh, siswa yang tidak belajar tentang proses terjadinya hujan, akan lebih efektif apabila ia terlibat langsung dalam demonstrasi terjadinya hujan (*direct performance*), bukan hanya sekedar melihat (*seeing*), apalagi hanya sekedar mendengarkan.

e. Pengulangan

Pengulangan merupakan prinsip belajar yang berpedoman pada pepatah “latihan menjadikan sempurna”. Dengan pengulangan, maka daya-daya yang ada pada individu seperti mengamati, memegang, mengingat, mengkhayal, merasakan, dan berpikir akan berkembang. Metode drill adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.

f. Tantangan

Teori medan yang dikemukakan oleh Kurt Lewin mengatakan bahwa sesungguhnya seorang siswa yang sedang belajar berada dalam satu medan lapangan psikologis. Siswa menghadapi tujuan yang harus dicapai, tetapi untuk mencapainya selalu ada hambatan yang harus dihadapi, tetapi ada motif yang mengatasi hambatan tersebut, sehingga tujuan dapat tercapai, begitu seterusnya. Agar siswa dapat mengatasi hambatan, maka belajar harus dapat menimbulkan motivasi siswa untuk dapat mengatasi hambatan tersebut.<sup>25</sup>

g. Balikan atau penguatan

Dalam belajar siswa akan lebih bersemangat apabila mengetahui akan mendapatkan hasil

---

<sup>25</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 197.

(balikan) yang menyenangkan. Namun dorongan belajar menurut B.F. Skinner bukan hanya yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan atau dengan kata lain penguatan positif (*operant conditioning*) dan negative (*escape conditioning*) dapat memperkuat belajar.

#### h. Perbedaan individual

Perbedaan individual berpengaruh pada cara hasil belajar siswa. Dengan demikian perhatian ini perlu diperhatikan oleh seorang guru. Pemberian bimbingan kepada siswa harus memperhatikan kemampuan dan karakteristik setiap siswa. Pembelajaran dengan sistem klasikal kurang memperhatikan perbedaan individual, namun hal ini dapat diatasi dengan cara antara lain. Yaitu penggunaan metode atau strategi yang bervariasi, penggunaan media intruksional akan membantu melayani perbedaan siswa dalam belajar.

#### **4. Macam-macam Teori Belajar Efektif**

Mengubah *minsed* (baca;pola pikir) guru dalam mengemas pembelajaran bukan perkara mudah. Lamanya pengalaman mengajar tidak menyebabkan berubahnya pola berpikir guru dari gaya “mencekoki” peserta didik pada gaya “membelajarkan” peserta didik. Banyak guru yang tak lagi mengasah dan memperluas wawasannya tentang bagaimana anak mampu belajar dan menyerap pengetahuannya sampai akhirnya mereka mampu belajar dengan efektif. Belajar tentang belajar. Artinya, seorang guru harus mau dan tak henti-hentinya belajar tentang bagaimana peserta didik belajar. Bagaimana perilaku peserta didik dapat berubah secara signifikan melalui proses belajar yang dilakukan bersama guru secara efektif. Guru sebagai seorang desainer sebaiknya mau dan mampu menguasai berbagai teori tentang belajar untuk mendasarinya berpikir dan berstrategi dalam pembelajaran.

Teori-teori belajar dibawah ini menjadi penting dikuasai oleh seorang guru agar dapat membekali pengetahuan dan wawasan bagaimana peserta didiknya belajar.

a. Behaviorisme dalam pembelajaran

Menurut pemikiran behavioristik, belajar dianggap efektif apabila terjadi perubahan tingkah laku. Teori behavioristik berkembang dengan teori S-R (*stimulus-respons*). Belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respons berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang dibiarkan oleh guru. Teori ini didukung oleh Thorndike, bahwa belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respons. Stimulus adalah apa yang merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, gagasan, perasaan, atau hal-hal lain yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respons adalah reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan.

Aplikasi teori behavioristik dalam kegiatan pembelajaran bergantung pada beberapa hal seperti: tujuan pembelajaran, sifat materi pembelajaran, karakteristik pembelajaran, media dan fasilitas pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran yang dirancang dan berpijak pada teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan adalah objektif, pasti, tetap, tidak berubah. Pengetahuan telah terstruktur dengan rapi, sehingga belajar adalah perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan (*transfer of knowledge*) ke orang yang belajar atau pembelajar.<sup>26</sup>

b. Konstruktivisme dalam pembelajaran

Socrates telah menggulirkan paham konstruktivisme, dengan mengembangkan metode belajar berdasarkan penemuan ini disebut sebagai metode dialektik dengan menerapkan percakapan antara guru dan pembelajar. Guru menanyakan sesuatu pada pembelajar yang

---

<sup>26</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 11.

menuntut pembelajar menganalisis pengetahuannya. Konstruktivisme pada dasarnya mengharapkan pembelajar mengonstruksi dan menggambarkan pengetahuannya dengan menggali dari berbagai pengalaman dan informasi yang didapat. Pembelajar Dan guru diharapkan diharapkan lebih kreatif, inovatif. Guru sebagai pencerdas sebaiknya memosisikan pembelajaran tidak sebagai objek belajar, tetapi sebagai subjek belajar. Peserta didik dan guru selayaknya memformulasikan pembelajaran dengan menyenangkan, bergembira, bersemangat, dan demokratis yang menghargai setiap pendapat sehingga akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan efektif dan efisien.

Ilustrasi pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme dicontohkan seperti berikut: guru memfasilitasi peserta didik belajar kelompok dan berdiskusi untuk mempelajari suatu materi. Mereka menggali setiap informasi dari berbagai wacana atau sumber belajar. Peserta didik belajar membuka wawasan dan mengembangkan gagasan-gagasan untuk menyimpulkan pengetahuan yang baru.<sup>27</sup>

c. *Humanistic* dalam pembelajaran

Menurut teori humanistic, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil jika si pembelajar memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Para ahli humanistik melihat adanya dua bagian pada proses belajar ialah; proses pemerolehan informasi baru, personalia informasi ini pada individu. Combs dan syngg, menyatakan bahwa belajar terjadi bila mempunyai makna bagi individu. Konsep dasar yang

---

<sup>27</sup>Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, h. 12-14.

sering digunakan adalah meaning atau makna/arti.

## **B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam terdiri dari tiga kata dan penulis akan menguraikan dari kata pendidikan. Secara etimologi istilah pendidikan dalam bahasa Indonesia, berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan” , yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan pada mulanya berasal bahasa Yunani yaitu “*paedagogie*” yang asal katanya *paedagogia* yang berarti “pergulatan dengan anak”. Paduan katanya *pedagogos* yang berarti *paedos* (anak) dan *agoge* (saya membimbing). Jelaslah bahwa *paedagogos* menyatakan seseorang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhan agar dapat berdiri sendiri. Sedangkan dalam bahasa Inggris kata pendidikan (*education*) berasal dari *educate* yang artinya mendidik yakni, memberi peningkatan dan mengembangkan.

Istilah pendidikan dalam pendidikan Islam kadang-kadang disebut *al-Taklim* biasanya diterjemahkan dengan “pengajaran”. Secara etimologi (bahasa) diterjemahkan dalam perjamuan atau pendidikan sopan santun.

Pada sekarang ini istilah yang populer dipakai orang adalah *tarbiyah* karena menurut Athiyah al-Tarbiyah adalah termasuk yang mencakup keseluruhan kegiatan pendidikan.<sup>28</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa kepada mereka yang dianggap belum dewasa. Pendidikan adalah transformasi ilmu pengetahuan, budaya, sekaligus nilai-nilai yang berkembang pada suatu generasi agar dapat ditransformasi kepada generasi

---

<sup>28</sup>Nik Haryanti, *Ilmu Pendidikan Islam* (Malang: Gunung Samudera).h. 3-6.

berikutnya. Dalam pengertian ini pendidikan tidak hanya merupakan transformasi ilmu, melainkan sudah berada dalam wilayah transformasi budaya, dan nilai yang berkembang dalam masyarakat. Pendidikan dalam makna yang demikian, jauh lebih luas cakupannya dibandingkan dengan pengertian yang hanya merupakan transformasi ilmu. Budaya yang dibangun oleh manusia dan masyarakat dalam konteks ini mempunyai hubungan dengan pendidikan. Pendidikan dalam konteks yang luas mengarahkan manusia pada perwujudan budaya yang mengarah pada kebaikan dan pengembangan masyarakat.

Emile Durkheim dalam buku Pendidikan Islam mengartikan pendidikan sebagai proses memengaruhi yang dilakukan oleh manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial, sehingga sasaran yang ingin dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fisik, intelektual, dan watak tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat luas maupun oleh komuniti tempat yang bersangkutan akan hidup dan berada.

Menurut Hasan Langgulung dalam buku Pendidikan Islam pendidikan diterjemahkan sebagai usaha memasukan ilmu pengetahuan dari orang yang dianggap memilikinya kepada belum memilikinya.

Ahmad Tafsir dalam buku Pendidikan Islam menjelaskan pengertian yang lebih luas tentang pendidikan, yaitu pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan dan pendidikan oleh orang lain (guru). Seluruh aspek mencakup jasmani, akal, dan hati.

Sedangkan pemikir lain memberikan batasan yang lebih sempit bahwa pendidikan sebagai transmisi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan seni dari seseorang kepada yang lain . Mengutip pendapat Joe Parte dalam buku Pendidikan Islam.

Berdasarkan UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari berbagai gambaran di atas, pendidikan dapat dirumuskan sebagai usaha yang terencana dan sungguh- sungguh dari suatu generasi yang dianggap telah dewasa untuk mentransformasikan ilmu pengetahuannya, nilai-nilai budaya masyarakatnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Usaha ini dilakukan agar peserta didik bisa mengembangkan potensi dirinya dan dapat mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat.

Atau dalam bahasa lain, pendidikan menurut pandangan ahli merupakan suatu proses belajar dan penyesuaian individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat yang meliputi aspek kehidupan untuk mempersiapkan mereka agar mampu mengatasi segala tantangan. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan segenap aspek kemanusiaan dan pewarisan budaya yang menjadi latar manusia hidup dan berkembang.<sup>29</sup>

Secara etimologis, pengertian pendidikan Islam digali dari Al-Quran dan Al-Hadis sebagai sumber pendidikan Islam. Dari kedua sumber tersebut, ditemukan ayat-ayat atau hadis-hadis yang mengandung kata-kata atau istilah-istilah yang pengertiannya masih terkait dengan pendidikan

---

<sup>29</sup>Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Deepublish), h.1-5.

Islam. Misalnya, *Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib*. Bertolak dari tinjauan etimologi ini, kata Islam yang melekat dalam pendidikan Islam adalah pendidikan yang berwarna Islam, pendidikan Islam adalah pendidikan yang didasarkan pada agama Islam.

Menurut tinjauan terminologis, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya:

“Achmadi mendefinisikan bahwa pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara fitrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.”

Pengertian yang dikemukakan Achmadi tersebut mengandung arti bahwa dalam proses pendidikan Islam terdapat usaha memelihara kesucian manusia, hal itu merupakan fitrah yang ada sejak lahir serta mengembangkan segala potensi jiwa yang terdapat padanya melalui segenap usaha, sehingga manusia tersebut terbentuk menjadi manusia yang sempurna berdasarkan ajaran agama Islam.

Syaikh Mustafa al-Ghulyani dalam buku Materi Dasar Pendidikan Islam memaknai pendidikan Islam sebagai berikut: Pendidikan adalah menanamkan akhlak yang mulia dalam jiwa murid serta menyiraminya dengan petunjuk dan nasehat, sehingga menjadi kecenderungan jiwa yang membuahkan keutamaan, kebaikan serta cinta bekerja yang berguna bagi tanah air.

Definisi ini mempunyai beberapa prinsip yang dikemukakan dalam pendidikan Islam, yaitu pendidikan merupakan proses pencapaian tingkat kesempurnaan yaitu, manusia yang mencapai tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan melakukan amal shaleh, dan konsep-konsep nilai dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis.

Selanjutnya Ahmad D. Marimba mengartikan pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian yang utama menurut ukuran-ukuran Islam.<sup>30</sup>

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peran yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, oleh karena pendidikan merupakan usaha melestarikan dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dan segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan peranan pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup umat Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanam nilai-nilai tersebut kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Menurut Zakiah Daradjat dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, pendidikan adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan hidup bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat.

Pendidikan agama Islam pada khususnya bersumberkan nilai-nilai dalam menanamkan dan membentuk sikap hidup yang dijiwai oleh nilai-nilai agama Islam, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya. Nur Uhbiyati dalam buku Ilmu Pendidikan Islam dalam hal ini, pendidikan Islam selain berisikan tentang sikap dan tingkah laku masyarakat dalam hidup perseorangan dan bersama, juga berisikan kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang menjadi dasarnya.

---

<sup>30</sup>Abdul Aziz, *Materi Dasar Pendidikan Islam* (Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia) h. 1-2.

Muhammad Quthb dalam buku Ilmu Pendidikan Islam , Manhaj al-Tabiyah al-Islamiyah, menyatakan bahwa pendidikan merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya baik aktivitas individu maupun sosial dan lingkungannya berdasarkan nilai-nilai moral Islam. Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan proses pembentukan individu berdasarkan nilai-nilai Islami.

Al-Ghazali dalam pandangan Busyairi Majdi dalam buku *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan dalam pandangan Islam merupakan suatu kegiatan yang sistematis yang melahirkan perubahan yang progresif pada tingkah laku manusia atau usaha untuk menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik. Pendapat Al-ghazali ini lebih menitikberatkan proses pendidikan pembentukan akhlak mulia. Pendapatnya ini salah satunya didasarkan pada suatu konsepsi bahwa Rasulullah saw., diutus ke dunia untuk memperbaiki dan menyempurnakan akhlak manusia.

Al-Qardhawi sebagaimana dikemukakan oleh saifullah dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menyatakan bahwa pendidikan dalam perspektif Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, serta akhlak dan keterampilannya, pendapatnya ini hampir senada dengan Muhammad Quthb. Namun Al-qardhawi menambahkan, pendidikan menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan perang dan damai dan menyiapkan manusia untuk menghadapi masyarakat dalam segala karakteristiknya.

Nashr dalam buku Ilmu Pendidikan Islam memandang pendidikan harus memedulikan seluruh wujud manusia bukan hanya aspek pemikiran melainkan seluruh aspek kepribadiannya. Pendidikan dalam Islam mempunyai implikasi bukan sekedar pengajaran melainkan pelatihan seluruh potensi subjek didik. Selain itu Ahmad Supardi dalam buku Ilmu Pendidikan Islam, berpendapat bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam atau

tuntunan agama Islam dalam membina dan membentuk pribadi muslim yang takwa kepada Allah swt. cinta kasih kepada orang tua dan sesama hidupnya, dan cinta kepada tanah air, sebagai karunia yang diberikan oleh Allah swt.

Pendidikan Islam berbeda dengan Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Islam cakupannya luas, mencakup tentang lembaga, pemikiran, filsafat, sejarah, dan teori. Assegaf dalam buku Pemberdayaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah menyebutkan, ungkapan pendidikan sedikitnya dapat dilihat dari tiga dimensi, *Pertama*, dimensi kegiatan. Artinya, Pendidikan Islam diselenggarakan sebagai upaya internalisasi nilai-nilai Islam. *Kedua*, dimensi kelembagaan. Disini pendidikan Islam dimaknai sebagai tempat atau lembaga yang melaksanakan proses pendidikan dengan mendasarkan pada programnya atas pandangan nilai-nilai Islami. *Ketiga*, dimensi pemikiran, maksudnya, pendidikan Islam diartikan sebagai paradigma teoritik yang disampaikan nilai-nilai Islami. Dimensi ini bersifat ijtihad, interpretatif, dan konseptual, mengingat pemikiran tersebut terikat dengan tokohnya.

Adapun pendidikan Islam adalah berkenaan dengan mata pelajaran agama yang diajarkan di lembaga-lembaga pendidikan Islam. Dengan demikian, pendidikan agama Islam lebih khusus seperti yang tercantum dalam PP No 5 Tahun 2007 Bab 1 Pasal 1 : Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>31</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

---

<sup>31</sup>Haidar Putra Dulay, *Penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta : Kencana). h, 42

Dalam kaitan ini, Brucer dalam buku Ilmu Pendidikan Islam menegaskan bahwa tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan di internalisasikan pada peserta didik. Karena itu, tujuan pendidikan merupakan masalah inti dan saripati dari seluruh proses pendidikan dan berfungsi sebagai petunjuk dan mengarahkan proses pendidikan, memotivasi dan memberi kriteria ukuran dalam evaluasi pendidikan.

Setiap kegiatan yang disadari pelaksanaannya memerlukan tujuan yang diharapkan. Pendidikan sebagai sebuah usaha sadar tentunya memerlukan tujuan yang dirumuskan. Karena tanpa tujuan, maka pelaksanaan pendidikan akan kehilangan arah. Tujuan pendidikan yang dijadikan sebagai sebuah pedoman bagaimanakah proses pendidikan seharusnya dilaksanakan, dan hasil apa yang diharapkan dalam proses pendidikan.

Setiap kegiatan yang terencana, pendidikan memiliki kejelasan, tujuan yang ingin dicapai. Sulit dibayangkan dalam benak, jika ada suatu kegiatan tanpa memiliki kejelasan tujuan. Demikian pentingnya tujuan tersebut. Abudin Nata dalam buku ilmu pendidikan Islam.<sup>32</sup>

Masaruddin Siregar dalam buku Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa apabila guru sengaja menciptakan lingkungan belajar di dalam kelas untuk mencapai mtujuan yang telah ditentukan sebelumnya, maka guru bertindak sebagai menejer. Apabila guru mengajar di kelasnya ia menjadi salah satu sumber belajar yang dikelolanya, maka ia bertindak sebagai guru pelaksana. Kedua peran ini mesti dilakukan oleh pendidik agama Islam dalam rangkaian proses pembelajaran agama Islam yang telah dikondisikan. Adakalanya, pendidikan agama Islam memposisikan sebagai guru pelaksana tetapi terkadang memposisikan sebagai menejer bahkan menejer yang sesungguhnya, lantaran dalam masalah pembelajaran dan

---

<sup>32</sup>Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta : Deepublish) h. 7-10

penggunaan kelas, guru adalah menejernya. Guru memiliki wewenang sepenuhnya untuk mengendalikan pembelajaran maupun mengelola kelas. Peranan pendidik agama Islam itu ternyata kompleks sekali. Pendidik agama Islam sebagai pengajar, pendidik, manajer, *leader*, *innovator*, dan penegak kenyamanan. Peranan sangat kompleks ini sering tidak disadari oleh masyarakat umum. Mereka hanya mengetahui bahwa pendidik agama Islam hanya bekerja dan berperan sebagai guru semata. Padahal guru hanya sebagai bagian kecil dari sejumlah peranan yang harus dimainkan. Kompleksitas peranan ini menunjukkan bahwa sesungguhnya tugas guru agama Islam itu berat.

Selama ini pembelajaran pendidikan agama Islam lebih berorientasi kepada aspek kognitif sehingga siswa mengetahui tentang benar salah, perintah dan larangan, akan tetapi tidak dapat menerapkannya dalam tindakan yang nyata. Pendidikan agama Islam harus lebih berorientasi kepada pengamalan dari pada pengetahuan dan pemahaman. Untuk itu pembelajaran pendidikan agama Islam harus berorientasi kepada pengamalan dan tindakan yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, diperlukan pembiasaan, keteladanan, dan perubahan mindset siswa tentang pentingnya ajaran Al-Qur'an Hadis dalam kehidupan ini.<sup>33</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran merupakan konseptual sedangkan strategi lebih menekankan pada penerapannya sehingga model-model pembelajaran dapat digunakan sebagai acuan pada kegiatan perancangan kegiatan yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk dapat dimengerti. Pendekatan pembelajaran banyak sekali definisi namun masing-masing memiliki hubungan.

---

<sup>33</sup>Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multitehnik* (Yogyakarta: Mahfud) h, 6.

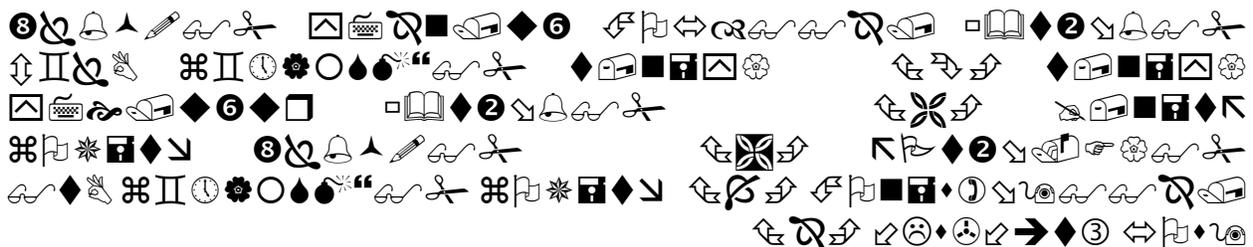
Definisi pendidikan agama Islam adalah proses pembentukan kepribadian Islam yang luhur. Bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikannya selaras dengan tujuan utama manusia menurut Islam, yakni beribadah kepada Allah swt.

### 3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau dituruti. Pembelajaran adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan.<sup>34</sup> Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi muslim seutuhnya.<sup>35</sup>

Dalam konteks Islam, Pendidikan secara bahasa (*lughatan*) ada tiga yaitu,(1) “*at-tarbiyah*,”(2) “*al-ta’lim*”, dan (3) “*al-ta’dib*”.<sup>36</sup> Ketiga kata tersebut saling berkaitan, saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam Islam, ketiganya mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.

Dalam QS. Al-Alaq/96: 1-5 disebutkan sebagai berikut:



Terjemahnya:

1. bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,

<sup>34</sup>Lailawati, *Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB YPPC Banda Aceh*, h. 21.

<sup>35</sup>H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, (Jakarta: kencana pernadamedia group, 2014), h. 11

<sup>36</sup>H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, h. 13.

2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam[1589],
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>37</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa: mula-mula wahyu Al-Qur'an yang diturunkan adalah ayat-ayat ini yang mulia lagi diberkati, ayat-ayat ini merupakan permulaan rahmat yang diturunkan oleh Allah karena kasih sayang kepada hamba-hamba-Nya, dan merupakan nikmat yang mula-mula diberikan oleh Allah kepada mereka. Di dalam surat ini terkandung peringatan yang menggugah manusia kepada asal mula penciptaan manusia, yaitu dari *'alaqah*. Dan bahwa di antara kemurahan Allah Swt. ialah Dia telah mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Hal ini berarti Allah telah memuliakan dan menghormati manusia dengan ilmu. Dan ilmu merupakan bobot tersendiri yang membedakan antara Abul Basyar (Adam) dengan malaikat. Ilmu itu adakalanya berada di hati, adakalanya berada di lisan, adakalanya pula berada di dalam tulisan tangan. Berarti ilmu itu mencakup tiga aspek, yaitu di hati, di lisan, dan di tulisan. Sedangkan yang di tulisan membuktikan adanya penguasaan pada kedua aspek lainnya, tetapi tidak sebaliknya<sup>38</sup>

Dalam penjelasan Kementerian Agama RI., di Alqur'an dan Terjemahnya disebutkan bahwa yang dimaksud dengan perantaraan kalam adalah Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca<sup>39</sup>

Berdasarkan penjelasan dari tafsir Ibnu Katsir dapat dikemukakan bahwa yang membedakan antara Nabi Adam as. dengan malaikat adalah diberikannya pengetahuan oleh Allah swt kepada manusia (Adam as.) dan pengetahuan itu mempunyai 3 aspek yaitu di hati, di lisan dan di tulisan.

Surat Al-Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad saw di gua Hira. Dari sini dapat kita pahami bahwa belajar merupakan hal yang utama dan paling pertama yang harus dilaksanakan oleh manusia, Ayat ini menyeru kepada kita agar belajar dengan melihat segala ciptaan Allah sebagai tanda-tanda kekuasaan-Nya dalam menciptakan sesuatu dialam semesta ini. Ayat ini juga memberikan perintah juga agar belajar seharusnya sudah sejak

---

<sup>37</sup>Kementerian Agama RI., *Alqur'an dan Terjemahnya*, h.

<sup>38</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>

<sup>39</sup>Kementerian Agama RI., *Alqur'an dan Terjemahnya*, h.

kecil yaitu dari ketidak tahuan. Menurut istilah (*Ishtilshsn*) dirumuskan oleh pakar pendidikan islam yakni Hasan langgulung mengatakan, bahwa “Pendidikan Islam adalah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal didunia dan memetik hasilnya diakhirat<sup>40</sup>

Selanjutnya dalam Q.S An-Nahl/16: 78 dinyatakan sebagai berikut:



Terjemahnya:

78. Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.<sup>41</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir disebutkan bahwa: Allah Swt. menyebutkan tentang pengetahuan dan kekuasaan-Nya Yang Mahasempurna atas segala sesuatu. Dia mengetahui apa yang gaib yang ada di langit dan di bumi, dan hanya Allah-lah yang mempunyai pengetahuan tentang perkara gaib. Maka tiada seorang pun yang diberi-Nya ilmu gaib ini kecuali bila Allah menghendakinya untuk memperlihatkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Kekuasaan Allah Mahasempurna, tiada dapat ditentang dan tiada dapat dicegah. Dan bahwa Allah itu apabila menghendaki sesuatu, Dia tinggal berfirman kepadanya, "Jadilah kamu!" Maka jadilah ia<sup>42</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia membutuhkan pendidikan, karena setiap manusia dilahirkan dalam kondisi fitrah (suci) dan tidak mengetahui apapun, dan tanpa ilmu pengetahuan sedikitpun. Namun Allah mengaruniainya sarana atau potensi untuk mendapatkan ilmu, melalui pendengaran, penglihatan, dan perasaan (hati).

Pendidikan agama dalam relevansinya dengan pembangunan bangsa merupakan masalah

<sup>40</sup>H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) , h. 33-36.

<sup>41</sup>Kementerian Agama RI., *Alqur'an dan Terjemahnya*, h.

<sup>42</sup><http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-77-79.html>

penting dan fundamental serta memerlukan peninjauan dari berbagai aspek. salah satunya yakni dari aspek makro. Seperti Abuddin Nata menyatakan, di era globalisasi pendidikan agama sangat diperlukan karena beberapa catatan argumentatif sebagai berikut:

*Pertama*, secara sosiologis agama besar pada masa awal kelahirannya selalu tampil sebagai kritik terhadap sebagai bentuk pelecehan hak-hak asasi manusia yang terjadi dalam masyarakat. Figure seperti musa, isa, dan Muhammad saw. Tidak saja dikenal oleh sejarah sebagai peletak agama besar dunia, tetapi juga sebagai pejuang hak asasi manusia yang amat gigih. Misi ajaran Islam semacam itu masih amat dibutuhkan umat manusia saat ini.

*Kedua*, secara akademik, Islam merupakan ajaran yang paling dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesesuaian isyarat-isyarat Al-Qur'an dan hadist dengan temuan-temuan para sajarawan dan arkeolog, kesesuaian isyarat-isyarat Al-Qur'an dan hadist dengan isyarat-isyarat ilmiah, serta masa turunnya Al-Qur'an dan datang hadist juga dapat dibuktikan dengan para saksi atau informan yang dapat dipercaya (mutawatir).

*Ketiga* secara psikologis, Islam adalah ajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan fitrah manusia. Kebutuhan manusia dalam bidang pemeliharaan jiwa (*hifdz al-nafs*), pemeliharaan akal (*hifdz al-aql*), pemeliharaan agama (*hifdz al-din*), pemeliharaan keturunan (*hifdz al-nasl*) dan pemeliharaan harta (*hifdz al-maal*), mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh dalam ajaran Islam.

*Keempat*, secara sosiologis, agama datang untuk mengatur dan menerbitkan kehidupan manusia secara damai, aman, sentosa, harmonis dan berkelanjutan, yang selanjutnya dapat membangun kebudayaan dan peradaban yang harmonis, egaliter, adil dan demokratis.

*Kelima*, dilihat dari segi sifat dan kontennya, agama (khususnya) Islam senantiasa sesuai dengan perkembangan zaman (shalihun likulli zaman wa makan). Islam bukan hanya mengatur

hubungan dengan tuhan, melainkan mengatur hubungan manusia dengan alam. Selain itu, Islam tidak sekedar mengatur urusan tubuh yang fisik, tetapi juga mengatur urusan moral, spiritual dan intelektual. Islam tidak hanya memerhatikan kecerdasan intelektual., tetapi juga kesehatan rohani dan kejiwaan. Oleh karena itu, peran guru agama tidak akan dapat digantikan oleh teknologi canggih, seperti internet, facebook, dan lain sebagainya.<sup>43</sup>

Urgensi pendidikan agama dalam pembangunan nasional juga dibuktikan oleh adanya realitas bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan- santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat. Dan terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak lain kecuali dari pendidikan agama. Dari rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam ini mengandung pengertian bahwa proses Pendidikan Agama Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di bimbingan belajar dimulai dari tahapan kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Kebutuhan akan pendidikan merupakan hak semua warga negara.

### **C. Penelitian Terdahulu/ Penelitian Yang Relevan**

Adapun penelitian terdahulu/penelitian yang relevan penulis dapat mengemukakan hasil penelitiannya sebagai berikut yaitu:

4. Feris Lisatania dengan judul *Abstrak Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara* menyimpulkan bahwa: Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan

---

<sup>43</sup>Andi Prastowo, *Pembelajaran konstruktivistik- scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/ Madrasah. Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, (Jakarta: Rajawali pers, 2014), h. 1-2

oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Jadi, pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai. Dalam proses pendidikan di SDN 01 Mulyorejo memuat berbagai kegiatan dan pelajaran baik yang dilaksanakan di dalam kelas maupun diluar kelas dan dengan berbagai macam metode, seperti metode ceramah, bercerita, diskusi, dan metode tugas. Maka dalam penelitian ini metode tugas menjadi fokus bagi Peneliti untuk dijadikan obyek penelitian. Karena peserta didik di dalam pembelajaran cukup merespon dengan baik tugas yang diberikan oleh guru PAI tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas. di SDN 01 Mulyorejo, Kec Bunga Mayang, Kabupaten Lampung Utara. Jenis penelitian ini adalah kualitatif lapangan dan bersifat deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Teknik analisis data yang Peneliti gunakan adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran PAI dengan menggunakan metode tugas di SDN 01 Mulyorejo sudah efektif. Sebagai bukti bahwa proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu efektif yaitu proses pembelajaran, metode, sarana dan media yang digunakan, serta sikap siswa dalam mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh Guru.<sup>44</sup>

5. Lailawati dengan judul: *Efektivitas Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Prestasi Belajar, Siswa Tunarungu*, berkesimpulan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam

---

<sup>44</sup>Feris Lisatania, *Abstrak Efektivitas Pembelajaran Pai Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, (Lampung, IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agaman Islam, 2020) h. vi.

untuk siswa tunarungu adalah metode ceramah, drill, tanya jawab, demonstrasi keteladanan dan penugasan, adapun metode yang paling efektif adalah metode drill, demonstrasi dan keteladanan. Prestasi yang dicapai dari metode yang digunakan seperti akhlak siswa yang bagus serta semangat siswa dalam menjalankan kegiatan keagamaan di sekolah. Kendala yang dijumpai seperti kurangnya fasilitas, kurangnya tenaga pengajar agama, guru yang bukan lulusan PLB, kategori siswa tunarungu yang berbeda dalam satu kelas, dan kurangnya kepedulian dari orangtua murid. Untuk solusi dari kendala tersebut perencanaan pembangunan untuk sekolah baru, guru mengikuti S1 kedua dengan jurusan PLB, upaya pengembangan komunikasi, dan yang menjadi pendukung adalah siswa yang nurut, kepala sekolah yang arif, bijak serta adil, guru mengajar dengan sabar dan ikhlas, serta hubungan yang terjalin baik antara guru dan murid.<sup>45</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu/penelitian yang relevan yang penulis telah kemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan penelitian yang penulis akan lakukan tidak sama dengan penelitian terdahulu/penelitian yang relevan karena di samping lokasi penelitian juga isi dari penelitian tersebut di atas berbeda dengan penelitian yang penulis akan lakukan.

### **BAB III**

#### **METODELOGI PENELITIAN**

---

<sup>45</sup>Lailawati, *Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB YPPC Banda Aceh* (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh,2017) h. vii.

## A. *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan metode penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

Digunakannya kualitatif pada penelitian ini karena dalam rumusan masalah penyusunan ingin memahami manajemen pembinaan santri di suatu lembaga, sehingga membutuhkan informasi menyeluruh mengenai data tersebut. Penelitian ini bersifat deskriptif karena data berupa kata-kata dan gambar baik itu dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Selain itu, penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>47</sup>

Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>48</sup>

---

<sup>46</sup>Djam'an Satori, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

<sup>47</sup>Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 9.

<sup>48</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Adapun waktu penelitian ini, dari bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021.

## **C. Subjek/Objek Penelitian**

Pada penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan kepopulasi, tetapi ditransferkan ketempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan *social situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini tidak ada yang dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, dalam penelitian ini informan yaitu individu yang terkait dengan SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Selain itu sampel bukan disebut sebagai sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-Guru yang ada di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara khususnya Guru Pendidikan Agama Islam, Peserta kemungkinan juga orang tua/wali peserta didik dan atau sumber lain sehingga bisa memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa yang

---

<sup>49</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, h. 215.

mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik. Di samping itu melalui metode observasi maka instrumen yang digunakan adalah melakukan rekaman gambar serta panduan pedoman wawancara dari sejumlah pertanyaan mengenai suatu hal yang di teliti dengan dapat menarik kesimpulan berdasarkan keterangan dari hasil wawancara tentang efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Selain itu, hanya “manusia sebagai alat” sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya.<sup>50</sup>

#### **E. Sumber Data**

Adapun sumber data pada penelitian ini yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>51</sup>

##### **1. Data Primer**

Data primer yang berkaitan dengan penelitian dapat diperoleh melalui informan atau responden yang dianggap paling mengerti mengenai topik penelitian, misalkan dengan wawancara secara langsung dengan subjek penelitian.

---

<sup>50</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2001), h. 112.

<sup>51</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, h. 137.

## 2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>52</sup> Sumber data yang diperoleh peneliti berupa dokumentasi, literatur serta dokumen-dokumen lainnya yang menunjang kegiatan efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### F. Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Observasi bisa disebut juga sebagai metode pengamatan, yaitu merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.<sup>53</sup>

Dalam hal ini, yang dilakukan penyusun masuk dalam kategori metode pengamatan terlibat. Teknik tersebut pada dasarnya sama dengan metode *Vestehen* (pemahaman) yang dikembangkan oleh Max Weber, yaitu sebuah cara memandang dan memperlakukan sesuatu gejala dari sudut pandang pelaku yang diteliti untuk memahami mengapa gejala tersebut ada dan berfungsi dalam struktur kehidupan pelaku.<sup>54</sup>

Penyusun nantinya akan mengadakan observasi menurut kenyataan yang terjadi di lapangan, kemudian melukiskan dengan kata-kata dan mengolahnya. Data yang dikumpulkan dalam observasi ini mengenai bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan

---

<sup>52</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, h. 137.

<sup>53</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 63.

<sup>54</sup>Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 65.

Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Penyusun melakukan observasi awal dengan turun langsung di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan di tahun 2021.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara 2 orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.<sup>55</sup> Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur yang mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dengan responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.<sup>56</sup>

Penelitian ini, penyusun akan melakukan wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru-guru di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan khususnya Guru Pendidikan Agama Islam dan Peserta didik yang dianggap mampu menjadi informan atau nara sumber sehingga bisa memberikan informasi mengenai untuk melihat bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2004), h. 180.

<sup>56</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, h. 181.

Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Jadi, awalnya peneliti menyiapkan *interview guide* berupa garis-garis besar permasalahan terlebih dahulu, kemudian melakukan wawancara baik secara *face to face* maupun kontak pribadi, tergantung situasi dan kondisi.

### **3. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Dalam hal ini bisa berbentuk dari dokumen dan rekaman.<sup>57</sup> Beberapa dokumen yang harus dimiliki oleh peneliti adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, serta pedoman dokumentasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dan dokumen-dokumen yang dibutuhkan oleh penyusun seperti catatan kecil, foto, audio dan video serta dokumen tambahan dari SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan untuk membuktikan penyusun telah melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

### **G. Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>58</sup> Dalam analisis data ini, peneliti menggunakan analisis selama di lapangan. Dengan model *Miles and Huberman (Flow Model)*. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

---

<sup>57</sup>Syamsuddin dan Visdamia S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), h. 108.

<sup>58</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 248.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.<sup>59</sup> Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>60</sup>

b. Penyajian Data

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart*, dan sejenisnya.<sup>61</sup>

c. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>62</sup>

Dalam menganalisis data, penyusun akan melaksanakan ketiga aktivitas di atas, sehingga nantinya dalam penelitian ini dapat ditarik benang merah dari bagaimana efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan dan Faktor apa

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 338.

<sup>61</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 341.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 345.

yang mendukung dan menghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

#### **H. *Pengujian Keabsahan Data***

Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>63</sup>

Pada penelitian ini, dari beberapa macam triangulasi penyusun hanya menggunakan teknik pemeriksaan data dengan memanfaatkan sumber dan metode. Penyusun akan membandingkan data antara hasil pengamatan, hasil wawancara, dan isi suatu dokumen yang berkaitan. Penyusun juga akan membandingkan pendapat nara sumber yang satu dengan berbagai pandangan nara sumber yang lain.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Profil SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan***

##### **1. SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan**

SMP Negeri 1 Tumpaan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Minahasa Selatan tepatnya di Desa Tumpaan. Sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan ini berdiri susah sejak lama yaitu pada tahun 1958. Penengian SMP Negeri 1 Tumpaan terjadi pada tahun 1965 dan masih ada sampai sekarang 2021 dengan berbagai kemajuan yang ada mulai dari ruangan kelas, ruang guru, ruang tata usaha, laboratorium-laboatoium dan perpustakaan. Sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan ini berada di titik strategi artisnya di tengah desa, karena desa Tumpaan memiliki beberapa bagian,

---

<sup>63</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 330.

antara lain Desa Tumpaan, Desa Tumpaan Satu, Desa Tumpaan Dua dan Desa Tumpaan Baru. Peserta didik yang bersekolah di SMP Negeri 1 Tumpaan dai berbagai desa tidak hanya dari Desa Tumpaan yang sudah sudah disebutkan di atas, tetapi juga dari Desa Lopana, Desa Matani, Desa Popontolen, Desa Lelema, Desa Sulu, Desa Paslaten, Desa wowona dan Desa Popareng

SMP Negeri 1 Tumpaan memiliki 34 tenaga pendidik (PNS 27 dan 7 Honor) yang siap memberikan ilmu pengetahuan bagi semua peserta didik yang ada. SMP Negeri 1 Tumpaan sudah memiliki pemimpin sekolah atau kepala sekolah sejak awal berdiri sampai sekarang. Berikut ini urutan kepala sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan:

TABEL 4.1

Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

No	Nama Pejabat	Jabatan	Waktu
1.	C. L. Mandey	Kepala Sekolah	1958-1964
2.	W. Wuwungan	Kepala Sekolah	1964-1969
3.	H. Wowiling	Kepala Sekolah	1968-1974
4.	R. M. Suratinojo	Kepala Sekolah	1974-1979
5.	M. Tagah-S	Kepala Sekolah	1979-1990
6.	D. P. Lontoh	Kepala Sekolah	1990-2001
7.	Frans Lintong, BA	Kepala Sekolah	2001-2008
8.	Drs. Djonie Maki	Kepala Sekolah	2008-2010
9.	Maxi H. Tambajong	Kepala Sekolah	2010-2011
10.	Eduard S. Kukus, S.Pd	Kepala Sekolah	2011-2013
11.	Dra Olga E. Lumewang	Kepala Sekolah	2013-2015
12.	Rita M. R. Wongkar	Kepala Sekolah	2015-5017
13.	Meity E. Santi	Kepala Sekolah	2017-2019
14.	Maxi H. Tambajong, S. Pd, MM.	Kepala Sekolah	2019 s/d sekarang

Sumber Data: Tata Usaha SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2021

Tebel 4.1 di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah yang sudah memimpin sekolah ini adalah berjumlah 14 orang. Dari 14 orang tersebut ada 2 orang yang memimpin cukup lama yaitu kepala sekolah yang ke 6 dan ke 7 yaiitu masing-masing 11 tahun dan ada 1 orang yang memimpin

2 kali yaitu yang ke 9 dan yang ke 14. Mereka adalah orang-orang hebat yang mengabdikan dan berhasil membangun SMP Negeri 1 Tumpaan menjadi sekolah yang bermutu dan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lainnya. Kepala sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan sekarang dijabat oleh kepala sekolah yang sudah pernah memimpin SMP Negeri 1 Tumpaan yaitu Maxi H. Tambajong, S. Pd, MM. yang selalu berusaha untuk tetap meningkatkan mutu pendidikan dari sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan bersama dengan tenaga pendidik yang ada.

## 2. Profil Singkat SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

- a. Nama Sekolah : SMP NEGERI 1TUMPAAN
- b. Nama Kepala Sekolah : Maxi H. Tambajong, S.Pd., MM.
- c. NSS : 2011702283083/179462
- d. NPSN : 40102075
- e. Alamat Sekolah : Tumpaan Baru, Desa Tumpaan, Kab. Minahasa Sel
- f. Telepon :
- g. Surat Keputusan : 90/SK/B/IV
- h. Ditandatangani oleh :
- i. Tahun berdiri : 1958
- j. Tahun penegrian : 19-1-1965
- k. Akreditasi : A (diakui)<sup>64</sup>

## 3. VISI DAN MISI SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

### a. VISI

---

<sup>64</sup>SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Dokumen*, tahun 2021.

Visi Sekolah adalah imajinasi moral yang dijadikan dasar atau rujukan dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan sekolah yang secara khusus diharapkan oleh Sekolah. Visi Sekolah merupakan turunan dari Visi Pendidikan Nasional, yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan sekolah dimasa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.<sup>65</sup>

#### b. MISI

Menyelenggarakan pendidikan secara professional, inovatif dan selalu berupaya meningkatkan pelayanan dan kepuasan stake holder .

Untuk mewujudkan misi yang telah dirumuskan maka langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh sekolah adalah :

1. Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa.
2. Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
4. Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
5. Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
6. Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam befikir dan bertindak.<sup>66</sup>

#### 4. **Tata Tertib Sekolah**

- a. Siswa wajib hadir paling lambat jam 7 dengan memberi salam dan berjabat tangan dengan guru.

---

<sup>65</sup>SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Dokumen*, tahun 2021.

<sup>66</sup>SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Dokumen*, tahun 2021.

- b. Meletakkan tas dan alat lainnya dimeja masing-masing kemudia keluar kelas.
- c. Siswa yang terlambat harus melapor kepada guru piket.
- d. Setiap hari senin siswa wajib mengikuti Upacara Bendera.
- e. Mengikuti kegiatan ekstra kulikuler/pengembangan diri.
- f. Mengikuti ibadah osis setiap hari jumat.
- g. Harus berpakaian rapi dan kemeja dimasukkan.
- h. Siswa dilarang membuang sampah sembarangan.
- i. Siswa harus berada dalam kelas saat jam mata pelajaran berlangsung.
- j. Wajib melaksanakan 7 K (Kebersihan, Kekeluargaan, Ketertiban, Kesehatan, Keindahan, Kerindangan, Keamanan).<sup>67</sup>

## 5. Program Sekolah

- a. Kurikulum yang digunakan:
  - K13
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler:
  - Pramuka
  - Osis
- c. Kegiatan Lainnya:
  - Ibadah osis hari jumat
  - Jumat bersih<sup>68</sup>

TABLE 4. 2

### Rekapitulasi Data SMP Negeri 1 Tumpaan Tahun 2021

---

<sup>67</sup>SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Dokumen*, tahun 2021.

<sup>68</sup>SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Dokumen*, tahun 2021.

### Data PTK dan PD

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
1	Laki-Laki	6	1	7	281
2	Perempuan	26	0	26	245
<b>TOTAL</b>		<b>32</b>	<b>1</b>	<b>33</b>	<b>526</b>

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2021

#### Keterangan:

- Penghitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan berstatus aktif dan terdaftar di Sekolah Induk
- Singkatan:
  1. PTK Guru ditambah Tendik
  2. PD Peserta Didik

Jika dilihat dari tabel 4. 2 di atas jumlah guru (tenaga pendidik) jenis kelamin laki-laki hanya 6 orang saja sedangkan perempuan berjumlah 26 orang. Sedang jumlah peserta didik laki-laki sebanyak 281 orang sedang perempuan 245 dan hanya 1 orang tenaga kependidikan.

TABEL 4. 3

### Data Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	20
2	Ruang Lab	3
3	Ruang Perpustakaan	1
<b>TOTAL</b>		<b>24</b>

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2021

Tabel 4. 3 di atas menunjukkan bahwa ruangan laboratorium ada 3 ruang sedangkan ruang perpustakaan hanya 1 ruang dan ruangan belajar atau ruangan kelas ada 20 ruang.

TABEL 4. 4

### Data Rombongan Belajar

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	94	175
		P	81	
2	Kelas 8	L	97	174

		P	77	
3	Kelas 9	L	90	177
		P	87	

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Tumpaam Kecamatan Tumpaam Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2021.

Jika di lihat tabel 4. 4 di atas dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik setiap kelas cukup beimbang yaitu kelas 7 peserta didiknya 175 orang, kelas 8 174 orang dan kelas 9 177 orang.

TABEL 4.5

Peserta didik yang beragama Islam

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas 7	L	14	31
		P	17	
2	Kelas 8	L	22	48
		P	26	
3	Kelas 9	L	13	32
		P	19	

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 1 Tumpaam Kecamatan Tumpaam Kabupaten Minahasa Selatan tahun 2021.

Berdasarkan data tabel 4. 5 di atas dapat dikemukakan bahwa peserat didik kelas 8 terbanyak dengan jumlah 48 orang, kemudian kelas 9 dengan jumlah 32 oarng dan kelas 7 dengan jumlah 31 orang.

**B. Hasil Penelitian**

Seperti telah dikemukakan pada pembahasan sebelumnya, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Di mana peneliti secara langsung terjun ke lapangan melihat fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Tumpaam Kecamatan Tumpaam Kabupaten Minahasa Selatan. Hal ini karena peneliti menjadi *key instrument* dalam penelitian kualitatif, sehingga tidak dapat diwakilkan.

Data-data yang diperoleh peneliti kali ini diperoleh melalui tiga metode. Yaitu, metode

wawancara, metode dokumentasi, dan metode observasi. Dari beberapa narasumber yang terdiri dari Maxi H. Tambajong, S.Pd., MM. selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Masje Tambengi, S. Pd. selaku wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan Nursan Masloman, S. Pd. serta beberapa orang peserta didik.

#### 1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada peserta didik.

Salah satu faktor utama keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas. Hal ini juga di sampaikan oleh Nursan Masloma, S. Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan. Ketika diwawancara beliau mengatakan:

Jadi menurut saya pribadi, pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi peserta didik di dalam kelas apa sudah kondusif atau belum.<sup>69</sup>

Selain itu ada beberapa unsur yang perlu diperhatikan agar pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas dapat dikatakan berhasil atau efektif. Unsur-unsur tersebut antara lain

---

<sup>69</sup>Nursan Masloman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 12 April 2021, Jam 10.00 Wita.

seperti:

a. Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung

Proses pembelajaran maka yang perlu dipersiapkan oleh seorang guru sebelum menyampaikan atau memulai proses pembelajaran sangatlah penting guru harus mengetahui apa saja yang harus dipersiapkan sebelum proses pembelajaran itu berlangsung. Dalam Persiapan, Nursan Masloman, S. Pd. sebenarnya sudah sangat bagus dalam mempersiapkan segala sesuatunya sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah hal pertama untuk dipersiapkan terlebih dahulu, dengan RPP ini dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran di kelas dan untuk kegiatan pembelajarannya saya terbiasa sebelum memulai pembelajaran saya memberikan waktu 10-15 menit untuk berdialog dengan peserta didik. Biasanya saya menanyakan keadaan peserta didik mengenai masalah yang dialami peserta didik. contohnya: “apakah hari ini ada peserta didik yang sakit?”, “apa dalam kelas ini ada yang sedang mempunyai masalah?”. seperti itu biasanya saya membuka pelajaran.<sup>70</sup>

Kemudian lebih lanjut beliau mengatakan bahwa:

Proses kegiatan pembelajaran di kelas itu sebenarnya tidak begitu singkat, ya ada kegiatan awal dalam pembelajaran, kegiatan inti dan juga ada kegiatan penutup. Kalau pada kegiatan pembuka saya biasanya hanya untuk memberikan salam dengan anak-anak dan biasanya saya lanjutkan dengan berdoa. Untuk kegiatan inti ya berkenaan dengan penyampaian Pendidikan Agama Islam materi kepada peserta didik dan ada juga interaksi dengan peserta didik seperti ketika saya bertanya dengan peserta didik maka peserta didik menjawab. Dan yang terakhir yaitu kegiatan penutup, mesti sudah tau ya kegiatannya seperti apa... di akhir pembelajaran biasanya saya mencoba untuk menyimpulkan materi yang sudah saya sampaikan dan terkadang juga memberikan tugas pada peserta didik untuk dikerjakan di rumah. Lalu yang lebih penting sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai biasanya ada persiapan- persiapan bahan pelajaran dan lain sebagainya seperti buku panduan maupun media jika itu diperlukan.<sup>71</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dari segi persiapan guru, Nursan Masloman, S. Pd. sudah

---

<sup>70</sup>Nursan Masloman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 12 April 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>71</sup>Nursan Masloman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 12 April 2021, Jam 10.00 Wita.

mengetahui hal-hal yang harus dipersiapkan sebelum beliau memulai proses pembelajaran. Ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain baik mata pelajaran Pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lainnya.

b. Konsep pengaturan tempat duduk peserta didik

Faktor keberhasilan efektifnya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas yang berikutnya adalah konsep pengaturan tempat duduk peserta didik. Seorang guru harus mengetahui seperti apa konsep tempat duduk yang ideal bagi peserta didiknya agar proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Dalam pelaksanaannya untuk konsep tempat duduk yang diterapkan oleh Nursan Masloman, S. Pd. tidak berpatokan pada satu konsep misalnya latar “U” saja. Sebagaimana hasil wawancara dengan beberapa peserta didik diajar oleh beliau.

Hasil wawancara dengan nanda Dafa Harikadua peserta didik kelas 7 mengatakan:

Posisi duduk peserta didik dalam kelas harus diatur sedemikian rupa tidak hanya berjejer ke belakang. Tapi terkadang juga Bapak menggantinya dengan konsep lain. Tergantung bagaimana keadaan kami di kelas. Kalau banyak peserta didik yang tidak datang Bapak akan merubah posisi kami. Seperti itu bu.<sup>72</sup>

Hasil wawancara dengan nanda Rafi Blongkot peserta didik kelas 7 mengatakan bahwa:

Kalau di kelas saya Bapak Nursan Masloman mengatur posisi duduk kami dengan duduk berkelompok. Kami dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kalau tidak salah lima kelompok. Tiap kelompok terdiri dari ada yang tujuh orang dan ada yang enam orang. Saya juga kurang tau kenapa Bapak mengatur posisi duduk kami seperti itu sementara di kelas lain yang Bapak ajar posisi duduknya berbeda dengan kelas kami.<sup>73</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa dalam implementasinya, Nursan Masloman, S. Pd. menerapkan konsep tempat duduk yang berbeda-beda di setiap kelas yang beliau ajar. Hal ini tergantung

---

<sup>72</sup>Dafa Harkadua, Peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Selasa, 06 April 2021, 09.30Wita.

<sup>73</sup>Rafi Blongkot, Peserta didik kelas 7 SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Selasa, 06 April 2021, 09.30Wita.

bagaimana situasi dan kondisi peserta didik kelas yang diajar.

c. Sumber dan media belajar

Sebelum mengajar, guru terlebih dahulu membuat perencanaan yang matang agar memudahkan dalam proses pembelajaran berkaitan dengan media dan sumber belajar apa yang digunakan. Berikut ini penuturan dari Nursan Masloman, S. Pd. sebagai berikut:

Untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selain mengacu pada RPP kita juga punya buku paduan tersendiri sebagai sumber pembelajaran. Sementara untuk media dan alat pembelajaran saya kondisikan dengan materi pelajaran yang diajar. Misalnya materi pengurusan jenazah, untuk materi ini yang ditekankan pada peserta didik adalah prakteknya, sehingga kita memerlukan berbagai macam media untuk memahami peserta didik.<sup>74</sup>

Dengan demikian sumber dan media belajar adalah salah satu faktor utama sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran. Penggunaan sumber dan media belajar yang tepat akan menghasilkan tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berikut ini keterangan dari Nursan Masloman, S. Pd. ketika diwawancara oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Evaluasi menurut saya itu sangat penting, karena dengan evaluasi saya tahu mana peserta didik yang perlu perhatian lagi dan mana peserta didik yang sudah dapat menerima materi pelajaran secara maksimal, selain itu juga dapat mempermudah saya dalam merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Kalau tidak ada evaluasi saya kesulitan untuk melakukan rencana pembelajaran pada berikutnya. Dan bentuk dari evaluasinya ada dengan ulangan harian, ujian-ujianya, dari ujian tengah semester sampai ujian akhir semester dan juga secara praktek. Saya nilai dari praktek peserta didik dalam mengikuti shalat berjamaah dan

---

<sup>74</sup>Nursan Masloman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 12 April 2021, Jam 10.00 Wita.

juga shalat dhuha.<sup>75</sup>

Dengan demikian evaluasi memberikan kemudahan bagi guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran berikutnya. Dengan adanya evaluasi guru dapat mengetahui mana saja peserta didik yang paham terhadap materi yang diajar dan mana yang belum paham.

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

### a. Faktor pendukung

Faktor pendukung utama di dalam kelas untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan adalah berasal dari peserta didik itu sendiri. Ketika peserta didik merasa senang untuk mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka hal ini akan mendorong terjadinya efektifitas pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pesera didik SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Hasil wawancara dengan nanda Abdulroji Akapu peserta didik kelas 8 mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh Bapak Nursan Masloman menurut saya pembelajarannya menyenangkan. Saya sangat senang mengikuti mata pelajaran dari Bapak. Apalagi menurut saya Bapak Nursan Masloman itu orangnya tidak galak. Beliau sangat akrab dengan kami.<sup>76</sup>

Hal yang serupa juga disampaikan nanda Sahril Saemona peserta didik kelas 8 mengatakan sebagai berikut:

Bapak guru Nursan Masloman itu sangat baik. Saya sangat senang mengikuti mata pelajaran

---

<sup>75</sup>Nursan Masloman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 12 April 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>76</sup>Abdulroji Akapu, Peserta Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Selasa, 06 April 2021, Jam 09.30Wita.

Pendidikan Agama Islam yang beliau ajar. Pembelajarannya pun sangat menyenangkan kalau menurut saya. Apalagi kalau mengajar Bapak itu jarang membuat suasana yang tegang dengan peserta didiknya.<sup>77</sup>

Guru juga adalah salah satu faktor pendukung di dalam kelas. Faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar peserta didik, salah satunya faktor dari guru itu sendiri. Karena, apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis peserta didik tidak akan pernah berjalan efektif. Maka dari itu, untuk mengantisipasi dan menghindari hal demikian kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan fasilitator mempunyai tanggung-jawab dalam memberi pengarahan/pembinaan dan bimbingan kepada Bapak/Ibu guru, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Apabila guru melakukan kesalahan dalam Pembelajaran, akan diberi peringatan khusus demi perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru juga diikuti-sertakan dalam program-program pendidikan, seperti seminar pendidikan, penataran guru, workshop, dan lain lain untuk menunjang dan menjadikan mereka sebagai guru yang profesional. Ditambah lagi dengan latar belakang pendidikan dan ijazah terakhir sebagai sarjana. Maka, para guru yang ada di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan sangat berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Selain itu faktor pendukung yang lain juga yang mendorong meningkatkan efektivitas peserta didik di kelas itu adalah sarana dan prasarana yang tersedia di kelas. Dengan adanya fasilitas yang memadai di kelas akan mempermudah manajemen kelas. SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu sekolah yang menyediakan fasilitas-fasilitas tersebut. Hal ini sesuai dengan keterangan dari Ibu Masje Tambengi, S. Pd. selaku

---

<sup>77</sup>Sahril Saemona, Didik Kelas 8 SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Selasa, 06 April 2021, Jam 09.30Wita.

wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan mengatakan sebagai berikut:

Jadi selain fasilitas utama seperti meja, kursi, dan papan tulis, juga ada fasilitas pendukung lainnya, seperti lemari, termasuk juga pengeras suara dari ruang guru. Dan setiap kelas juga dipantau oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai alat evaluasi bagi guru apabila tidak ada dalam kelas pada waktu jam pelajaran sedang berlangsung.<sup>78</sup>

Dengan demikian keberhasilan pembelajaran di kelas akan mudah tercapai apabila peserta didik itu sendiri senang terhadap mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain itu peserta didik dan guru juga adalah faktor pendorong keberhasilan efektifnya pembelajaran di kelas. Dan faktor yang ketiga adalah pendukung berupa sarana dan prasarana di setiap kelas.

b. Faktor penghambat

Sebenarnya faktor penghambat yang pertama juga berasal dari peserta didik itu sendiri. Ketika peserta didik masih bermain-main selama pelajaran berlangsung akan menjadi kendala atau penghambat efektifitas Pembelajaran itu sendiri.

Hasil wawancara dengan nanda Miftahuljannah Hamza mengatakan sebagai berikut:

Ada peserta didik yang kurang menghargai guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas yakni dengan tidak fokus kepada pembelajaran, sehingga menyebabkan adanya ketidak nyamanan guru pada saat mengajar.<sup>79</sup>

Hal ini di ungkapkan oleh Bapak Nursan Masloman, S. Pd. ketika ditanya mengenai peseta didik yang ribut atau bermain ketika pelajaran sedang berlangsung. Beliau mengatakan sebagai berikut:

masalah di kelas itu pasti ada dan untuk masalah individu itu yang sering terjadi yaitu peserta

---

<sup>78</sup>Masje Tambengi, Wakil Kepala SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Wakil Kepala SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 05 April 2021, Jam 11.00Wita.

<sup>79</sup>Miftahuljannah Hamza, Peserta didik Kelas 9 SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Kelas SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan, Selasa, 06 April 2021 Jam. 09.30 Wita.

didik biasa bicara dengan teman sebelah, terkadang juga ada hp peserta didik yang bunyi, untuk hp yang bunyi saya biasanya langsung saya minta untuk diletakkan di meja depan. Padahal aturan di sekolah ini harus mengumpul hp di kantor pagi hari sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing.<sup>80</sup>

Dari segi sarana dan prasarana juga masih mempunyai kendala. Tidak meratanya penyebaran LCD di setiap kelas menjadi kendala utama. Untuk LCD proyektor. Hal ini diungkapkan oleh Masje Tambengi, S. Pd. ketika diwawancara oleh peneliti. Beliau mengatakan sebagai berikut:

Kalau persoalan merata atau tidaknya sebenarnya belum merata, tapi kita akan upayakan bagaimana fasilitas tersebut semuanya merata, contoh untuk penggunaan LCD Proyektor di setiap kelas itu hanya bergantian antara satu kelas dengan kelas yang lainnya.<sup>81</sup>

Untuk perawatan fasilitas, pihak sekolah juga mempunyai kendala. Terkadang peserta didik sendirilah yang merusak fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa kepedulian dan perhatian peserta didik terhadap fasilitas yang ada di dalam kelasnya. Dalam wawancaranya lebih lanjut Ibu Masje Tambengi, S. Pd. Mengemukakan sebagai berikut:

Kalau faktor penghambat itu biasanya dari peserta didik itu sendiri. Terkadang fasilitas itu banyak yang rusak karena peserta didik itu merasa bukan miliknya, tapi tetap kita mengingatkan sebagai guru agar menjaga fasilitas-fasilitas tersebut.<sup>82</sup>

Kesimpulannya untuk faktor penghambat itu sendiri juga berasal dari peserta didik. Masih ada peserta didik yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga peserta didik kurang perhatian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelasnya masing-masing. Ada

---

<sup>80</sup>Nursan Masloman, Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Guru SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Selasa, 06 April 2021, Jam 09.30 Wita

<sup>81</sup>Masje Tambengi, Waka SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Waka SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 05 April 2021, Jam 10.00 Wita.

<sup>82</sup>Masje Tambengi, Waka SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, *Wawancara*, Ruang Waka SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan, Senin, 05 April 2021, Jam 10.00 Wita.

fasilitas yang rusak akibat peserta didik yang kurang peduli. Selain itu juga tidak meratanya fasilitas di setiap kelas masih menjadi kendala atau faktor penghambat Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama peningkatan kualitas pembelajaran di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.

Peran seorang guru di kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Hal itu karena secara prinsip, guru memegang dua tugas sekaligus masalah pokok, yakni pengajaran dan pengelolaan kelas. Masalah pengajaran berkaitan dengan segala usaha untuk membantu peserta didik dalam mencaPendidikan Agama Islam tujuan pembelajaran, sedangkan masalah pengelolaan berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran

Kegagalan seorang guru mencapai tujuan pembelajaran berbanding lurus dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator dari kegagalan itu seperti prestasi belajar peserta didik rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Melalui pendekatan-pendekatan dan metode Pembelajaran di kelas, akan memberikan kemudahan bagi guru dalam mengelola kelas.

### ***C. Pembahasan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka bagian pembahasan ini akan disampaikan bahwa:

#### **1. Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan**

Jika pembelajaran dilakukan dengan baik dan benar maka tujuan pembelajaran itu dapat diraih yaitu menjadi efektif dan efisien. Di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan

Kabupaten Minahasa Selatan ternyata guru pendidikan agama Islam dalam pembelajarannya telah dilakukan dengan baik dan benar.

Hal ini dapat dilihat dari pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam, karena telah dilakukan berdasarkan unsur-unsur yang harus diterapkan dalam pembelajaran yaitu: a) Persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung b) Konsep pengaturan tempat duduk peserta didik yang baik dan benar c) Penggunaan sumber belajar dan media yang maksimal, dan d) Penerapan evaluasi pembelajaran yang konsisten.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan**

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa selatan tidak dipungkiri di sana-sini terdapat kekurangan yang diakibatkan oleh faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Alasan utama faktor pendukung suatu pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien adalah dari peserta didik itu sendiri dan guru. Jika antara peserta didik dan guru bekerja dan berkolaborasi dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan menghasilkan sesuatu yang ingin dituju yaitu suatu pembelajaran yang “*smart*” yang baik dan berhasil guna.

Pembelajaran pendidikan agama Islam juga tidak akan berhasil dengan baik karena disebabkan oleh faktor penghambat yaitu berasal dari peserta didik dan guru serta yang lainnya. Hal yang lain yang dimaksud yaitu misalnya tidak tersedianya fasilitas sarana contohnya media pembelajaran misalnya LCD dan prasarana contohnya ruang kelas yang pengab dan kotor.

Jika dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik acuh tak acuh misalnya hanya sibuk dengan temannya sendiri maka pembelajaran tidak akan berhasil. Begitu juga jika guru dalam penyajian materi membosankan peserta didik maka ini juga sebagian yang menyebabkan pembelajaran tidak akan efektif.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. *Kesimpulan*

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya yaitu dari bab I sampai dengan bab IV, maka penulis dapat menyimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu adanya interaksi yang baik antara guru dan peserta didik dengan memperhatikan beberapa unsur yaitu persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung, konsep pengaturan tempat duduk peserta didik, sumber dan media belajar dan evaluasi pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan yaitu peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran dan guru mempunyai kompetensi dalam bidang yang diajarkannya serta sarana dan prasarana yang memadai. Selanjutnya efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam akan terhambat bila peserta didik acuh tak acuh dalam kegiatan proses belajar mengajar dan kondisi kelas yang tidak mendukung baik dari sarana maupun prasarana, karena peserta didik belum menganggap fasilitas sekolah adalah hal yang harus dijaga dan peserta didik belum menganggap sarana dan prasarana bagian dari miliknya.

B. *Saran-Saran*

1. Pihak sekolah harus berupaya khususnya Kepala SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan dan semua perangkat yang di bawahnya termasuk peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya masing-masing baik dengan cara menambah wawasan akademiknya.
2. Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan sudah memadai tapi tetap berupaya untuk menambah fasilitas sarana dan prasarana yang berhubungan dengan buku ajar juga yang berhubungan sarana praktek
3. Pihak SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan harus proaktif untuk menjalin komunikasi yang baik dengan instansi terkait baik yang horizontal maupun vertical agar tidak ketinggalan dengan sekolah lain agar fasilitas pembelajaran dan peningkatan kemampuan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tetap terbarukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, *Materi Dasar Pendidikan Islam* Ponorogo: Uwais inspirasi Indonesia.
- Dantes, Nyoman, *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*, Yogyakarta:
- Daulay, Haidar Putra, *Penerapan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jakarta: Kencana. pneradamedia group, 2014.
- , *Pendidikan Islam dalam perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana pneradamedia group, 2014.
- Fadillah, M., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD//MI//SMP//MTs, &SMA//MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Haryanti, Nik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Malang: Gunung Samudera.
- Lisatania, Feris *Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas Di Sdn 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, Lampung, IAIN Metro, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2020.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: PT. Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Lailawati, *Efektivitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Di SMPLB YPPC Banda Aceh*.
- Mahfud, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiehnik*, Yogyakarta: Mahfud.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- , *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2005.
- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2001.
- Noviati, Nur Raina, *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran*. Edisi Khusus No 1, Agustus 2011.
- Patilima, Hamid *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Poerwadarminta, WJS., *Kamus Besar Bahasa Inodensia*, Jakarta: Cet. IX, Balai Pustaka, 2009.

- Prastowo, Andi, *Pembelajaran konstruktivistik- scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/ Madrasah. Teori, Aplikasi, dan Riset Terkait*, Jakarta: Rajawali pers, 2014.
- Ramayulis, H., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Departemen Agama RI, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007.
- Rohmawati, Afifatu, *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Efektivitas Pembelajaran*, Vol.9,No.1, april 2015
- Saefuddin, H. Asis, Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Sanusi Uci, dan Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: Deepublish.
- Satori, Djam'an, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sigiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D.*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- , *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2004.
- Suryadi, Rudi Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Deepublish.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru Van-Hove, 2003.
- Syamsuddin dan Visdamia S, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.
- Uno, Hamzah B., Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-43-44.html>
- <http://muhamadhakimazhari.blogspot.com/2013/05/konsep-pendidikan-dalam-perspektif-al.html?m=1>
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/10/tafsir-surat-al-alaq-ayat-1-5.html>
- <http://www.ibnukatsironline.com/2015/06/tafsir-surat-nahl-ayat-77-79.html>

## PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1  
Tumpaon Kecamatan Tumpaon Kabupaten Minahasa Selatan  
Peneliti : Sulfa Panji  
NIM : 17. 2. 3. 101

---

---

1. Lokasi Sekolah dan kondisi sekolah
2. Suasana pada waktu kedatangan peserta didik dan pada waktu peserta didik akan balik ke rumah masing-masing
3. Bersilaturahmi dengan Pejabat di SMP Negeri 1 Tumpaon Kecamatan Tumpaon Kabupaten Minahasa Selatan mulai dari Kepala Sekolah, Waka Sekolah, Guru-Guru dan terkhusus Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Bersilaturahmi dengan peserta didik yang beragama Islam
5. Memperhatikan suasana pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam
6. Berkunjung ke ruang kelas
7. Melihat RPP mata pelajaran pendidikan agama Islam sekaligus buku ajar.

## PEDOMAN WAWANCARA

Judul Penelitian : Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1  
Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan  
Peneliti : Sulfa Panji  
NIM : 17. 2. 3. 101

---

A. Pertanyaan untuk Kepala SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan

1. Apakah Bapak/Ibu kepala Sekolah sering memantau atau monitoring pembelajaran guru-guru di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan?
2. Apakah Bapak/Ibu kepala Sekolah melakukan koordinasi dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan hubungannya dengan pembuatan RPP?
3. Apakah Bapak/Ibu kepala Sekolah melakukan supervise terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan hubungannya dengan proses pembelajaran?
4. Apakah Bapak/Ibu kepala Sekolah melakukan pembinaan terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan hubungannya dengan pengelolaan kelas dalam rangka efektivitas pembelajaran di kelas?

B. Pertanyaan untuk Waka SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan

1. Apakah Bapak/Ibu Waka Sekolah melakukan pembinaan terhadap guru-guru di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan hubungannya dengan pengelolaan kelas dalam rangka efektivitas pembelajaran di kelas?
2. Selain sarana pembelajaran seperti meja, kursi dan papan masi sarana pembelajaran lainnya?
3. Apakah ada fasilitas media pembelajaran yang tersedia di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan
4. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu Waka Sekolah terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas
5. Apakah pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan dapat dikategorikan efektif dan efisien?

C. Pertanyaan untuk guru mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan

1. Bagaimana pengelolaan kelas menurut Bapak/Ibu yang efektif dan efisien?
2. Apa yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum memulai pembelajaran dalam kelas?

3. Bagaimana pengaturan tempat duduk di dalam kelas yang baik dan benar?
4. Sebelum bapak/ibu guru memulai mengajar apa dipersiapkan hubungannya dengan sumber dan media pembelajaran?
5. Apakah setiap kali selesai menyampaikan materi mata pelajaran pada RPP dilakukan evaluasi?

D.

1. Jika guru akan memulai mata pelajaran pendidikan agama Islam bagaimana guru menata tempat duduk peserta didik?
2. Bagaimana pandangan peserta didik terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam jika mengajar?
3. Apakah mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh gurunya dapat diterima dengan baik dan menyenangkan peserta didik?



Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Tumpa Kecamatan Tumpa Kabupaten Minahasa Selatan Maxi H. Tambajong, S. Pd, MM.



Wawancara dengan Waka SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan Masje Tambengi, S. Pd.



Bersama peserta didik SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan



Susana dalam ruang kelas bersama peserta didik SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan



Bersama peserta didik dalam ruang kelas dengan pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Tumpaan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan

## IDENTITAS PENULIS



Nama : Sulfa Panji  
Tempat dan tanggal lahir : Matani, 19 Mei 1977  
Alamat : Desa Matani satu Jaga I Kecamatan Tumpaan Kabupaten  
Minahasa Selatan  
Nomor HP : 081244635965  
e-mail : panjisulfa@gamil.com  
Nama orang tua :  
Ayah : Samsudin Panji (Almarhum)  
Ibu : Sa'dia Gobel  
Suami : Roni Dali  
Anak : 1. Egha Savitri Dali  
2. Shairil Dali  
  
Riwayat pendidikan :  
SD : SD. N. 1 Matani Satu  
SMP : SMP. N. 1 Tumpaan  
SMA : Mad. Aliyah Al-Akhirat Komo Luar  
Pengalaman Organisasi : -

Manado, Juni 2021  
Penulis,

Sulfa Panji